

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **“PENINGKATAN PENGHAYATAN DIMENSI KONTEMPLATIF HIDUP FRANSISKAN DALAM KONGREGASI SUSTER FRANSISKAN SANTA LUSIA PEMATANGSIANTAR MELALUI KATEKESE”**. Penulis memilih judul ini dengan harapan akan meningkatkan pemahaman dan penghayatan dimensi kontemplatif hidup Santo Fransiskus Asisi bagi para suster Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia (KSFL), dalam upaya membangun kepekaan akan kehadiran Allah dalam segala aspek kehidupan.

Kontemplasi merupakan salah satu dimensi hidup religius. Dimensi kontemplatif hidup religius adalah usaha seorang religius untuk memusatkan pandangan dan hatinya kepada Allah, melalui berbagai sarana, di antaranya: membaca dan merenungkan Kitab Suci, mempersatukan diri dengan hidup ilahi yang diterima melalui sakramen, terutama sakramen Ekaristi, doa-doa liturgi dan pribadi. Dimensi kontemplatif hidup Fransiskan dalam Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia adalah mengikuti Kristus Yang Tersalib sebagaimana dihayati oleh Santo Fransiskus dari Asisi, dengan penekanan pada aspek pengosongan diri Kristus, yang dihayati dalam semangat kesederhanaan, kerendahan hati dan persaudaraan sebagai spiritualitas Kongregasi. Akan tetapi dalam kenyataan, seiring dengan perkembangan jaman penghayatan spiritualitas dalam diri para suster semakin memudar. Meningkatnya *materialisme* mempengaruhi penghayatan hidup kesederhanaan. Kecenderungan *hedonisme* dan *budaya instan* mengakibatkan kedangkalan hidup dan kurangnya budaya juang. Berkembangnya *individualisme* membawa pengaruh pada penghayatan persaudaraan dan kerendahan hati. Akibatnya, para suster tenggelam dalam kesibukan pribadi, berusaha membangun *kerajaan sendiri*, kehilangan identitas sebagai religius, sikap kekanak-kanakan, egois, dan krisis kepercayaan terhadap sesama.

Untuk menanggapi permasalahan tersebut di atas, penulis menawarkan salah satu kemungkinan yaitu katekese dengan model *Shared Christian Praxis* (SCP), sebagai salah satu cara yang dapat digunakan dalam usaha peningkatan penghayatan dimensi kontemplatif hidup Fransiskan dalam Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia. Dengan katekese model ini, para suster dapat berproses bersama dalam mengolah, berefleksi dan membagikan pengalamannya sehari-hari dan kemudian ditemukan maknanya dengan mengkonfrontasikannya pada Tradisi dan Visi Kristiani sehingga para suster semakin terdorong untuk mewujudkan Kerajaan Allah dalam hidup dan karya pelayanannya. Dengan ini diharapkan para suster Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia semakin berkembang dalam upaya menghidupi spiritualitas, yang lahir dari dimensi kontemplatif hidup religiusnya.

ABSTRACT

The title of this thesis is **“INCREASING THE INTERNALIZATION OF CONTEMPLATIVE DIMENSION OF FRANCISCAN LIFE IN KONGREGASI SUSTER FRANSISKAN SANTA LUSIA PEMATANGSIANTAR THROUGH CATECHIZE”**. This title is chosen by writer with the hope to increase the understanding and internalizing of contemplative dimension of Saint Francis of Assisi life for sisters of Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia (KSFL), in effort to develop the sensitivity of the presence of God in all aspects of life.

Contemplation is one dimension of the religious life. The Contemplative dimension of religious life is the effort of a religious woman or man to focus her/his attention and heart to God, through various ways, includes: reading and reflection of the holy scripture, unity with the divine life which is received through the sacrament, primarily Eucharist, liturgy and private prays. The contemplative dimension of franciscan life in Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia Pematangsiantar is following Crucified Christ as it was internalized by Saint Francis of Assisi, with the tension on the emptiness aspect of the self of Christ, that has been internalized in spirit of humble life, simplicity and fraternity as the Convent Spirituality. Unfortunately, in fact, together with the progressing of this era, the spirituality internalizing in each of sisters has become gloomy. The extent of *materialism* has affected to the poverty life. *Hedonism* and *instant custom* tendencies have caused the heartless of life and less of fighting spirit. The progressing of *individualism* has affected to the internalizing of fraternity and humbleness. The result, more sisters were immersed in their personal affair, tried to develop their “*own kingdom*,” losing of their identity as a religious, infantile attitude, egoism, and less of trusting to the others.

To figure the problem out, the writer would like to give one of the possible method, that is catechize with the model of *Shared Christian Praxis* (SCP), as one way that can be used to increase the internalizing of the contemplative dimension of franciscan life in Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia Pematangsiantar. By the model of catechize, these sisters can process together to internalize, reflection, and share their daily experiences and than the value can be found by confrontation to the Tradition and Christian Vision, so that these sisters are motivated to embody the Kingdom of God in their life and action. Hopefully, by this method, sisters of Fransiskan Santa Lusia Pematangsiantar Convent more progress in the effort to internalizing their spirituality, which is raised from the dimension of their religious life.